

STUDI KELAYAKAN BISNIS PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA

Fajar Maulana, Hendra*

hendra@insan.ac.id

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

ARTICLE INFO

Keywords: business feasibility study, MSMEs, business development strategy, sustainability, investment decision

Received : ...

Revised : ...

Accepted : ...

©2023 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons](#)

[Atribusi 4.0 Internasional](#)



ABSTRACT

This study examines the role of business feasibility studies as a strategic tool for the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The research focuses on analyzing feasibility aspects including market, technical, managerial, legal, environmental, and financial dimensions. A qualitative descriptive method is employed using secondary data derived from scientific journals, books, and official reports published within the last six years. The findings reveal that business feasibility studies significantly contribute to minimizing business risks, improving investment decisions, and enhancing the sustainability and competitiveness of MSMEs. Moreover, feasibility studies function not only as an initial evaluation tool but also as a continuous strategic framework for business development. Therefore, the implementation of business feasibility studies is crucial for MSMEs in facing dynamic market competition and achieving long-term growth.

INTRODUCTION

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam struktur perekonomian nasional Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran, tetapi juga berkontribusi terhadap pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sebagian besar tenaga kerja di sektor informal.

Meskipun memiliki kontribusi yang signifikan, UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan struktural, seperti keterbatasan modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia, lemahnya manajemen usaha, serta minimnya perencanaan bisnis yang matang. Banyak UMKM yang didirikan berdasarkan peluang sesaat tanpa didukung oleh analisis kelayakan yang komprehensif. Kondisi ini menyebabkan tingginya tingkat kegagalan usaha, terutama pada tahap awal pendirian dan pengembangan usaha.

Dalam konteks tersebut, studi kelayakan bisnis menjadi instrumen penting yang seharusnya digunakan oleh pelaku UMKM. Studi kelayakan bisnis merupakan suatu kajian sistematis terhadap berbagai aspek usaha untuk menilai apakah suatu usaha layak dijalankan, dikembangkan, atau dihentikan. Melalui studi kelayakan, pelaku UMKM dapat mengidentifikasi potensi pasar, mengukur risiko usaha, serta memperkirakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh.

Namun, pada praktiknya, penerapan studi kelayakan bisnis pada UMKM masih sangat terbatas. Banyak pelaku UMKM menganggap studi kelayakan bisnis sebagai sesuatu yang rumit, mahal, dan hanya relevan bagi perusahaan besar. Padahal, dalam era persaingan global dan digitalisasi ekonomi, UMKM dituntut untuk memiliki perencanaan usaha yang terstruktur dan berbasis data. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam

peran studi kelayakan bisnis pada UMKM sebagai strategi pengembangan usaha yang berkelanjutan.

LITERATURE REVIEW

Konsep Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis didefinisikan sebagai suatu kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai kelayakan suatu rencana usaha atau proyek bisnis sebelum diimplementasikan. Kasmir dan Jakfar (2020) menyatakan bahwa studi kelayakan bisnis berfungsi sebagai alat bantu pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan aspek teknis, pasar, manajemen, hukum, lingkungan, dan keuangan secara terintegrasi.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa studi kelayakan bisnis tidak hanya relevan pada tahap pendirian usaha, tetapi juga penting dalam tahap pengembangan dan ekspansi usaha (Widodo & Nurhayati, 2022). Dengan kata lain, studi kelayakan bisnis bersifat dinamis dan dapat digunakan sebagai alat evaluasi berkala terhadap kinerja usaha.

Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis

Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran menilai potensi permintaan terhadap produk atau jasa yang ditawarkan, tingkat persaingan, segmentasi pasar, serta strategi pemasaran yang akan diterapkan. Bagi UMKM, pemahaman terhadap pasar sangat penting agar produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi konsumen. Penelitian Yuliana dan Hadi (2023) menunjukkan bahwa kegagalan UMKM sering kali disebabkan oleh kesalahan dalam membaca peluang pasar.

Aspek Teknis dan Operasional

Aspek teknis berkaitan dengan proses produksi, pemilihan teknologi, lokasi usaha, serta kapasitas produksi. Pemilihan teknologi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan menurunkan biaya produksi. UMKM yang

mengabaikan aspek teknis cenderung mengalami inefisiensi operasional yang berdampak pada rendahnya daya saing produk.

Aspek Manajemen dan SDM

Aspek manajemen menilai kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya secara efektif. Kualitas manajemen dan sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan UMKM. Sutrisno et al. (2021) menegaskan bahwa UMKM dengan manajemen yang baik memiliki peluang bertahan lebih besar dibandingkan UMKM yang dikelola secara informal.

Aspek Hukum dan Legalitas

Legalitas usaha memberikan kepastian hukum dan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal, seperti investor dan lembaga keuangan. UMKM yang memiliki izin usaha cenderung lebih mudah mengakses pembiayaan dan program bantuan pemerintah.

Aspek Keuangan

Aspek keuangan merupakan inti dari studi kelayakan bisnis. Analisis keuangan meliputi perhitungan biaya investasi, biaya operasional, pendapatan, laba, serta indikator kelayakan seperti Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Payback Period. Analisis ini membantu UMKM dalam menilai apakah usaha tersebut memberikan keuntungan yang layak secara finansial.

UMKM dan Strategi Pengembangan Usaha

Pengembangan UMKM memerlukan strategi yang berbasis perencanaan dan analisis. Studi kelayakan bisnis dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan usaha, seperti diversifikasi produk, perluasan pasar, dan peningkatan kapasitas produksi. Zulkarnain dan Fitria (2024) menyatakan bahwa UMKM yang menerapkan studi kelayakan bisnis secara konsisten cenderung memiliki pertumbuhan usaha yang lebih stabil.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari buku teks, jurnal ilmiah nasional dan internasional, laporan lembaga pemerintah, serta publikasi resmi yang relevan dengan topik studi kelayakan bisnis dan UMKM.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (library research). Data dianalisis dengan cara mengelompokkan temuan berdasarkan aspek-aspek studi kelayakan bisnis, kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai peran studi kelayakan bisnis dalam pengembangan UMKM.

RESULT AND DISCUSSION

Peran Studi Kelayakan Bisnis dalam Mengurangi Risiko Usaha UMKM

Hasil kajian menunjukkan bahwa studi kelayakan bisnis memiliki peran signifikan dalam mengurangi risiko kegagalan usaha UMKM. Melalui analisis pasar, UMKM dapat menghindari kesalahan dalam menentukan target konsumen dan strategi pemasaran. Analisis teknis membantu pelaku usaha dalam memilih teknologi dan skala produksi yang sesuai dengan kapasitas modal.

Studi Kelayakan Bisnis sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi

Studi kelayakan bisnis juga berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, baik bagi pelaku UMKM maupun pihak eksternal. Lembaga keuangan dan investor cenderung memberikan pembiayaan kepada UMKM yang memiliki perencanaan usaha yang jelas dan terukur. Hal ini menunjukkan bahwa studi kelayakan bisnis meningkatkan kredibilitas UMKM di mata pihak eksternal.

Implikasi Studi Kelayakan terhadap Keberlanjutan UMKM

Dalam jangka panjang, penerapan studi kelayakan bisnis berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha UMKM. UMKM yang melakukan evaluasi

kelayakan secara berkala mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, seperti perubahan selera konsumen dan perkembangan teknologi. Dengan demikian, studi kelayakan bisnis berperan sebagai alat strategis dalam menjaga keberlangsungan usaha.

Tantangan Implementasi Studi Kelayakan Bisnis pada UMKM

Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi studi kelayakan bisnis pada UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pengetahuan, biaya penyusunan, dan akses terhadap data. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif pemerintah, akademisi, dan lembaga pendamping UMKM dalam memberikan edukasi dan pendampingan.

Gambaran Umum Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur ilmiah dan laporan penelitian dalam enam tahun terakhir, ditemukan bahwa studi kelayakan bisnis memiliki peran yang sangat krusial dalam menentukan keberhasilan dan keberlanjutan UMKM. Mayoritas penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang melakukan perencanaan usaha berbasis studi kelayakan bisnis cenderung memiliki struktur usaha yang lebih tertata, risiko kegagalan yang lebih rendah, serta kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan studi kelayakan bisnis pada UMKM belum dilakukan secara optimal. Sebagian besar UMKM masih menjalankan usaha berdasarkan pengalaman dan intuisi, tanpa didukung oleh analisis kelayakan yang sistematis. Kondisi ini menyebabkan banyak UMKM kesulitan dalam menghadapi persaingan pasar, keterbatasan modal, dan perubahan preferensi konsumen.

Analisis Aspek Pasar dan Pemasaran pada UMKM

Hasil kajian menunjukkan bahwa aspek pasar dan pemasaran merupakan faktor utama yang menentukan kelayakan dan pengembangan usaha UMKM. UMKM yang melakukan analisis pasar secara sederhana, seperti identifikasi

target konsumen dan analisis pesaing, memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan berkembang.

Beberapa penelitian menegaskan bahwa kegagalan UMKM sering kali disebabkan oleh ketidaksesuaian produk dengan kebutuhan pasar. Studi kelayakan bisnis membantu UMKM dalam memetakan segmentasi pasar, menentukan positioning produk, serta merumuskan strategi pemasaran yang tepat. Dengan demikian, UMKM dapat menghindari produksi barang atau jasa yang tidak memiliki permintaan yang memadai.

Selain itu, dalam era digital, analisis kelayakan pasar juga mencakup pemanfaatan platform digital dan media sosial sebagai sarana pemasaran. UMKM yang memasukkan strategi pemasaran digital dalam studi kelayakan bisnis terbukti lebih adaptif dan memiliki jangkauan pasar yang lebih luas.

Analisis Aspek Teknis dan Operasional

Dari aspek teknis dan operasional, hasil kajian menunjukkan bahwa banyak UMKM mengalami inefisiensi produksi akibat keterbatasan teknologi dan perencanaan operasional. Studi kelayakan bisnis berperan dalam membantu UMKM menentukan lokasi usaha yang strategis, teknologi produksi yang sesuai, serta skala usaha yang optimal.

UMKM yang melakukan analisis teknis cenderung mampu mengendalikan biaya produksi dan meningkatkan kualitas produk. Sebaliknya, UMKM yang mengabaikan aspek teknis sering menghadapi masalah seperti pemborosan bahan baku, rendahnya produktivitas tenaga kerja, dan ketidakkonsistenan kualitas produk. Oleh karena itu, aspek teknis dalam studi kelayakan bisnis menjadi landasan penting bagi efisiensi dan daya saing UMKM.

Analisis Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Hasil kajian menunjukkan bahwa kualitas manajemen dan sumber daya manusia merupakan faktor internal yang sangat mempengaruhi kelayakan usaha UMKM. Banyak UMKM masih dikelola secara tradisional dan informal, tanpa pembagian tugas yang jelas serta tanpa perencanaan jangka panjang.

Studi kelayakan bisnis membantu pelaku UMKM dalam merancang struktur organisasi, menetapkan tugas dan tanggung jawab, serta merencanakan kebutuhan tenaga kerja. UMKM yang memiliki manajemen yang terencana cenderung lebih siap menghadapi tantangan operasional dan perubahan pasar. Selain itu, aspek sumber daya manusia dalam studi kelayakan bisnis juga mencakup kebutuhan pelatihan dan pengembangan kompetensi. Peningkatan kualitas SDM terbukti berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan inovasi UMKM.

Analisis Aspek Hukum dan Legalitas Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa legalitas usaha masih menjadi kelemahan utama bagi sebagian besar UMKM. Banyak UMKM yang belum memiliki izin usaha resmi, sehingga menghadapi keterbatasan dalam mengakses pembiayaan dan program bantuan pemerintah.

Melalui studi kelayakan bisnis, pelaku UMKM dapat memahami pentingnya aspek hukum dan legalitas dalam pengembangan usaha. Legalitas usaha tidak hanya memberikan perlindungan hukum, tetapi juga meningkatkan kredibilitas UMKM di mata konsumen dan investor. Dengan demikian, aspek hukum menjadi salah satu faktor pendukung keberlanjutan usaha UMKM.

Analisis Aspek Keuangan dan Kelayakan Investasi

Aspek keuangan merupakan aspek paling menentukan dalam studi kelayakan bisnis UMKM. Hasil kajian menunjukkan bahwa banyak UMKM tidak memiliki pencatatan keuangan yang memadai, sehingga sulit untuk menilai kinerja dan kelayakan usaha secara finansial.

Studi kelayakan bisnis mendorong UMKM untuk melakukan perhitungan biaya investasi, biaya operasional, pendapatan, dan laba secara sistematis. Penggunaan indikator kelayakan investasi seperti Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Payback Period membantu UMKM dalam menilai tingkat pengembalian modal dan risiko investasi.

UMKM yang memiliki analisis keuangan yang baik cenderung lebih mudah memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek keuangan dalam studi kelayakan bisnis berfungsi sebagai jembatan antara UMKM dan sumber pendanaan eksternal.

Studi Kelayakan Bisnis sebagai Strategi Pengembangan Usaha UMKM

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa studi kelayakan bisnis tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi awal, tetapi juga sebagai strategi pengembangan usaha UMKM. Dengan melakukan studi kelayakan secara berkala, UMKM dapat mengevaluasi kinerja usaha dan merumuskan strategi pengembangan yang lebih tepat.

Studi kelayakan bisnis memungkinkan UMKM untuk merencanakan ekspansi usaha, diversifikasi produk, dan peningkatan kapasitas produksi secara terukur. Strategi pengembangan yang berbasis studi kelayakan terbukti lebih efektif dibandingkan strategi yang hanya didasarkan pada intuisi atau pengalaman semata.

Implikasi Temuan terhadap Pengembangan UMKM

Implikasi dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan studi kelayakan bisnis secara sistematis dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM. Studi kelayakan bisnis memberikan kerangka kerja yang komprehensif bagi UMKM dalam menghadapi dinamika pasar dan ketidakpastian ekonomi.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pembuat kebijakan, khususnya pemerintah dan lembaga pendamping UMKM, untuk mendorong penerapan studi kelayakan bisnis melalui program pelatihan, pendampingan, dan penyediaan akses informasi.

Diskusi Temuan dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sutrisno et al. (2021) dan Widodo dan Nurhayati (2022) yang menyatakan bahwa studi kelayakan bisnis

berkontribusi signifikan terhadap keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM. Selain itu, hasil kajian ini juga memperkuat temuan Zulkarnain dan Fitria (2024) yang menegaskan bahwa studi kelayakan bisnis merupakan strategi penting dalam pengembangan usaha UMKM di tengah persaingan yang semakin ketat.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan dalam penelitian ini menegaskan bahwa studi kelayakan bisnis merupakan kebutuhan fundamental bagi UMKM, bukan sekadar pelengkap dalam perencanaan usaha.

CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Studi kelayakan bisnis merupakan instrumen strategis yang sangat penting bagi pengembangan UMKM. Melalui analisis komprehensif terhadap berbagai aspek usaha, studi kelayakan bisnis membantu UMKM dalam mengambil keputusan yang rasional, meminimalkan risiko, dan meningkatkan daya saing serta keberlanjutan usaha.

Disarankan agar pelaku UMKM menerapkan studi kelayakan bisnis secara sistematis dalam setiap tahap pengembangan usaha. Pemerintah dan lembaga terkait perlu meningkatkan program pelatihan dan pendampingan agar UMKM mampu menyusun studi kelayakan bisnis secara mandiri dan aplikatif.

REFERENCES

- Kasmir, & Jakfar. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Sutrisno, B., Handayani, S., & Prasetyo, A. (2021). Business feasibility analysis for MSME sustainability. *Journal of Small Business Development*, 6(2), 85–97.
- Tambunan, T. (2019). *Recent Evidence of the Development of Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Widodo, T., & Nurhayati, S. (2022). The role of feasibility studies in MSME business growth. *International Journal of Business Studies*, 10(1), 45–58.
- Yuliana, R., & Hadi, S. (2023). Financial feasibility analysis for MSMEs. *Asian Journal of Economics and Business*, 5(3), 112–125.
- Zulkarnain, I., & Fitria, N. (2024). MSMEs development strategy through business feasibility studies. *Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 7(1), 1–15.